

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan perbuatan atau aktivitas berbahaya yang dikerjakan oleh seorang pekerja yang dipengaruhi berbagai aspek yang berasal dari dalam diri mereka contohnya minimnya pengetahuan, sikap, kurang adanya motivasi, dan kejenuhan¹. Tindakan tidak aman atau *unsafe action* yang dilakukan oleh tenaga kerja sangat memberikan dampak buruk kepada perusahaan dan juga terhadap dirinya sendiri. Dampak dari tindakan tidak aman terhadap diri sendiri yaitu kecelakaan dan cedera seperti luka ringan (goresan, lecet, dan memar), luka berat (robek, luka bakar, patah tulang, dan lainnya) hingga dampak terberatnya adalah kematian, sedangkan dampak kerugian pada perusahaan yaitu meningkatnya angka kecelakaan kerja dan kerugian materil pada perusahaan².

Undang – Undang No.1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja menjelaskan bahwa kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi semula dan tidak diinginkan yang membuat kacau proses yang sudah diatur dari sebuah aktivitas dan dapat mengakibatkan kerugian seperti korban manusia sampai harta benda³. Sedangkan Frank E. Bird mendefinisikan kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang tidak diharapkan dan dapat mendatangkan dampak buruk pada manusia, kerusakan materil, serta kegagalan sistem kerja⁴. Terjadinya kecelakaan kerja karena terdapat dua faktor, yaitu *unsafe human action* dan *unsafe condition*. *Unsafe human action* merupakan manusia yang melakukan tindakan yang belum memenuhi keselamatan seperti alat pelindung diri tidak digunakan ketika bekerja, bekerja tidak sesuai prosedur, dan bersenda gurau saat melakukan pekerjaan. Sedangkan *unsafe condition* merujuk pada lingkungan yang tidak terjamin keamanannya seperti pengoperasian mesin industri tanpa pengaman, penerangan ruangan yang tidak memadai, pengaturan ruangan yang tidak strategis, dan alat rusak yang tidak kunjung diperbaiki dan tetap digunakan⁵.

Menurut catatan resmi ILO (*International Labour Organization*) ada lebih dari 250 juta kasus kecelakaan yang terjadi di tempat kerja setiap

tahunnya dan juga lebih dari 160 juta kasus tenaga kerja yang terserang penyakit yang disebabkan oleh bahaya di tempat bekerja dan lebih dari 1,2 juta kasus tenaga kerja yang kehilangan hidup karena kecelakaan serta terkena penyakit di tempat kerjanya⁶. Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia terus beranjak naik dari tahun 2020 hingga 2022. Tahun 2020 sebanyak 202.740 korban, tahun 2021 sebanyak 234.370 korban, dan pada tahun 2022 sebanyak 265.334 orang korban. Tingkat keparahan dari kecelakaan kerja juga meningkat, tidak hanya mengalami luka dan cacat tapi hingga menyebabkan meninggal dunia⁷. Jumlah kecelakaan kerja di Provinsi Jambi diambil dari SIKEJAR Dinas Nakertrans Provinsi Jambi pada tahun 2021 hingga tahun 2024 mencapai 267 kasus. Kejadian kecelakaan tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebanyak 110 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2021 dan 2023 sejumlah 62 dan 90 kasus kecelakaan saat kerja yang timbul. Total kasus kecelakaan kerja terendah berada pada tahun 2024 yaitu sebanyak 5 kasus tercatat hingga bulan Mei 2024⁸. Kementerian ESDM Ditjen Migas pada tahun 2022 untuk hulu migas terjadi 75 kecelakaan kerja diantaranya 67 kecelakaan termasuk kategori ringan, 6 kecelakaan kategori sedang, 1 kategori berat dan 1 kecelakaan kategori fatal. Sedangkan pada hilir migas terjadi 24 kecelakaan kerja diantaranya 13 kategori ringan, 4 kategori sedang, 2 kategori berat dan 5 kecelakaan kategori fatal⁹. Dalam industri minyak dan gas, faktor manusia telah diidentifikasi sebagai penyebab paling umum dari kecelakaan yang fatal. Laporan indikator Asosiasi Produsen Minyak dan Gas Internasional (IOGP) mengungkapkan kecelakaan yang menjejutkan di industri minyak dan gas. Tingkat kecelakaan fatal berada pada peningkatan keparahan¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Benson dkk pada tahun 2021 tentang bahaya kesehatan kerja umum dan risiko kesehatan pada pekerja minyak dan gas di Nigeria terdapat berbagai bahaya pekerjaan di lingkungan operasi minyak dan gas. Diantaranya bahaya kimia, fisik, psikososial, ergonomi, serta biologis termasuk didalamnya¹¹.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan faktor terjadinya kecelakaan kerja, dan salah satunya merupakan Teori Domino. Berdasarkan pengembangan teori efek domino oleh H.W Heinrich, dinyatakan bahwa 88%

faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman (*unsafe action*), 10% dipengaruhi oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% lainnya dipengaruhi oleh takdir tuhan (*act of God*)¹². Teori *The Accident Pronenes* yang dikemukakan oleh Vernon menyatakan bahwa faktor personal atau predisposisi memiliki hubungan dengan kecelakaan kerja¹². Sejalan dengan faktor penyebab Lawrence Green (1980) mengungkapkan perilaku pada manusia dikendalikan oleh beberapa aspek diantaranya faktor predisposisi bersumber dari dalam diri sendiri seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi.¹³ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Wuni tahun 2022 tentang faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja di PT. X Jambi, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara usia pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kejadian tindakan tidak aman (*unsafe action*)¹⁴. Dalam riset yang dilaksanakan oleh Ulfa Monalisa tahun 2022 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja service PT. Agung Automall Cabang Jambi mendapatkan hasil yaitu variabel motivasi, pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan terhadap terjadinya tindakan tidak aman atau *unsafe action*¹⁵. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahwaty 2024 tentang faktor risiko kejadian kecelakaan kerja di PT Pertamina Patra Niaga Reg Sulawesi bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap kecelakaan kerja¹⁶.

PT. Pertamina (Persero) berperan sebagai perusahaan minyak nasional yang didirikan pemerintah untuk mengatur asset perminyakan di Indonesia. PT. Pertamina EP ialah anak perusahaan dengan fokus usaha di sektor hulu di bidang minyak dan gas bumi. Perusahaan ini fokus pada pertumbuhan produksi minyak dan gas bumi melalui optimalisasi lapangan – lapangan tua dan pengembangan lapangan baru. PT. XYZ Jambi merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak dan gas bumi yang berlokasi di Jambi. PT. XYZ Jambi memiliki banyak bagian untuk mendukung kelancaran proses kerjanya, salah satunya yaitu bagian (RAM) *reability, availability, and maintenance* yang berfungsi sebagai pendukung alat – alat atau fasilitas yang digunakan di perusahaan. Bagian RAM tersebut berfokus pada pemeliharaan dan perbaikan keseluruhan alat yang digunakan di

perusahaan. Seperti alat – alat yang ditempatkan di sumur produksi ataupun yang alat – alat yang berada didalam lingkup bangunan perusahaan¹⁷. Pekerjaan di RAM memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi, beberapa risiko bahaya yang dapat terjadi yaitu terjepit, tersengat listrik, terkena luka bakar, terpapar radiasi, dan terpapar asap atau zat zat berbahaya selama proses pemeliharaan dan perbaikan di RAM.

Pada data HSSE *Performance* PT. Pertamina Asset 1 Field Jambi dari Januari 2023 hingga April 2024 terhitung kejadian *unsafe action* dan *unsafe condition* yang terjadi mencapai 446 kejadian. Jumlah kasus tindakan tidak aman yang dikerjakan oleh tenaga kerja hingga April 2024 sebanyak 17 kasus. Dilakukan observasi awal dengan wawancara kepada tenaga kerja di PT. Pertamina Asset 1 Field Jambi tentang beberapa tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dikerjakan oleh tenaga kerja. Ditemukan bahwa beberapa pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) dengan sempurna. Setelah melakukan wawancara dilakukan juga observasi secara langsung guna mendapatkan gambaran tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan tenaga kerja. Dari hasil observasi langsung ditemukan beberapa tenaga kerja tidak menggunakan APD berupa kacamata *safety*, serta *high impact gloves*. Beberapa tenaga kerja masih kurang patuh terhadap penggunaan baju *coverall* seperti menggulung lengan baju, tidak menutup kancing baju dengan sempurna, dan tidak menggunakan *chin strap* pada *safety helmet*. Budiono (1991) menyatakan beberapa tindakan tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja diantaranya mengoperasikan alat tanpa wewenang, gagal memberikan peringatan, bekerja dengan kecepatan yang salah, memakai peralatan yang tidak aman, ergonomi kerja yang tidak aman, dan melalaikan penggunaan alat pelindung diri¹⁸. Berdasarkan beberapa temuan yang didapat saat melakukan observasi awal merupakan contoh tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan oleh beberapa tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *unsafe action* dan masih adanya kasus tindakan tidak aman di PT. XYZ Jambi di Kota Jambi dilakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan faktor predisposisi pekerja dan kepatuhan

penggunaan APD terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada tenaga kerja bagian RAM PT. XYZ Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan angka kecelakaan saat bekerja di Indonesia selalu berkembang selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor kecelakaan kerja dikemukakan oleh H.W. heinrich dalam suatu teori yang disebut teori Domino yang menyebutkan pemicu kecelakaan kerja dipengaruhi oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), kondisi tidak aman (*unsafe condition*) serta kehendak tuhan. Karena terbatasnya penelitian mengenai hubungan faktor predisposisi pekerja dan kepatuhan penggunaan APD terhadap *unsafe action* di Kota Jambi, dan masih adanya kasus tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang muncul di PT. XYZ Jambi sebanyak 17 kasus oleh karena itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor predisposisi pekerja dan kepatuhan penggunaan APD terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada tenaga kerja di bagian RAM PT. XYZ Jambi tahun 2024.

1.3 Tujuan

1.3.1. Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan faktor predisposisi pekerja dan kepatuhan penggunaan APD terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada tenaga kerja di bagian RAM PT. XYZ Jambi.

1.3.2. Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerjabagian RAM PT. XYZ Jambi
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian RAM PT. XYZ Jambi
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi dan kepatuhan penggunaan APD terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada tenaga kerja di bagian RAM PT. XYZ Jambi

1.4 Manfaat

1.4.1. Bagi Instansi Penelitian

Penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai hubungan faktor predisposisi pekerja dan kepatuhan penggunaan APD terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*), dan sebagai masukan untuk PT. XYZ Jambi untuk pencegahan peningkatan kasus tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang mungkin saja dilakukan tenaga kerja.

1.4.2. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah referensi tentang *unsafe action* sehingga dapat digunakan sebagai referensi akademik dan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait dengan bidang ilmu keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian yang berkaitan tentang *unsafe action* atau tindakan tidak aman, atau melakukan penelitian sejenis maupun lanjutan. Peneliti lain juga dapat mengembangkan hubungan faktor predisposisi pekerja dan kepatuhan penggunaan APD terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) sesuai karakteristik responden.